

**PERAN GURU DALAM PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF  
UNTUK PENGENALAN BENTUK GEOMETRI DI RA DWP 1 KANWIL  
DEPARTEMEN AGAMA PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Ainun Firdayanti <sup>1)</sup> Retoliah<sup>2)</sup> Rustam<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi PIAUD FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Peran Guru dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri guru berperan sebagai organisator membuat perencanaan dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan, guru berperan sebagai fasilitator menyediakan fasilitas dalam pembelajaran untuk memudahkan proses pengenalan bentuk geometri, guru berperan sebagai motivator memberi dorongan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing agar peserta didik mampu mengenal, menyebutkan bentuk geometri juga cara membongkar kemudian mencocokkan alat permainan edukatif geometri, dan guru berperan sebagai evaluator menilai dan penentu keberhasilan peserta didik dalam mengenal bentuk geometri.

Kata Kunci : Guru, Alat Permainan Edukatif, Bentuk Geometri

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (lembaga pendidikan). Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif agar memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia yang dimulai sejak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu tahapan pendidikan yang dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa depannya.<sup>1</sup> Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan masyarakat karena merupakan langkah awal untuk menuju pendidikan yang lebih lanjut. Di samping itu, pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa.

Usia 4 sampai 6 tahun ini merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak pendidikan di Taman kanak-kanak dan sangat penting dalam kehidupan seorang anak, dan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Adapun hal yang dapat dilakukan dalam mengisi kegiatan di usia emas ini adalah dengan mengikutkan anak di lembaga Pendidikan anak usia dini yang saat ini telah banyak diselenggarakan di masyarakat, tujuannya untuk memberikan Pendidikan non formal yang berfungsi dalam menggali potensi anak yang belum nampak.

Dalam memperoleh ilmu pengetahuan diperlukannya peran pendidik/guru sebagai panutan yang mampu membantu mengasah kemampuan yang ada didalam diri seseorang. Oleh karena itu, Pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia dalam proses pembinaan potensi (akal, spiritual, moral dan fisik) untuk pengembangan kepribadian melalui transformasi nilai-nilai kebudayaan. Bahkan dengan begitu ilmu Pendidikan perlu dipelajari para pendidik dalam menjalankan tugas profesional sebagai guru, dengan demikian Pendidikan menjadi keperluan mendasar dalam kehidupan anak.

Seorang guru adalah sosok pribadi yang bisa menjadi panutan dan teladan, karena dari setiap perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya akan menjadi sorot pandang bagi anak didiknya. Banyak yang mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru artinya orang yang memiliki Kharisma dan wibawa yang perlu ditiru dan diteladani, seorang guru PAUD/TK/RA yang ideal selain memiliki kemampuan profesional sesuai standar yang ditetapkan, semestinya juga membekali diri dengan berbagai wawasan dan pengetahuan tentang anak didiknya. Guru bukan hanya mengajar tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi pertumbuhan, perkembangan, dan belajar anak.

Froebel yang dikutip oleh Badru Zaman dan Asep Hery Hermawan, memandang anak sebagai individu yang pada kodratnya bersifat baik. Sifat yang

---

<sup>1</sup>Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 2.

buruk timbul karena kurangnya pendidikan atau pengertian yang dimiliki oleh anak tersebut. Setiap tahap perkembangan yang dialami oleh anak harus dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh. Anak memiliki potensi, dan potensi itu akan hilang jika tidak dibina dan dikembangkan. Tahun-tahun pertama dalam kehidupan seorang anak amatlah berharga serta akan menentukan kehidupannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, masa anak merupakan masa emas bagi penyelenggaraan Pendidikan. Masa anak merupakan tahap yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada tahap inilah terjadinya peluang yang cukup besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Anak suka meniru, anak akan meniru terhadap segala sesuatu yang tampak disekitarnya, peniruan ini tidak hanya pada perilaku tetapi terhadap segala aktifitas yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Anak usia dini juga kaya akan fantasi dan imajinasi hal ini sangat penting bagi pengembangan kreatifitasnya.<sup>2</sup>

Lestari, K.W, menjelaskan bahwa mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari membangun konsep geometri yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri, sebelum mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, dalam perkembangan kognitif anak.<sup>3</sup>

Media pembelajaran pada di tingkat TK ataupun PAUD sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dunia anak merupakan dunia bermain, oleh karena itu, pembelajaran yang ada di TK ataupun PAUD diarahkan dengan cara bermain sambil belajar yang dikemas dengan menarik agar dapat menarik perhatian anak. Dalam mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal bentuk geometri dapat dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya dengan menggunakan media Alat Permainan Edukatif. Alat Permainan Edukatif sangat beragam yang akan membantu menstimulus pengenalan bentuk geometri pada anak. Melalui kegiatan bermain sambil belajar menggunakan Alat Permainan Edukatif untuk mengenal bentuk-bentuk geometri yaitu segitiga, segi empat dan lingkaran.

Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan 1 kantor wilayah Departemen Agama adalah salah satu sekolah RA yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah dan ikut andil dalam melaksanakan pendidikan untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas. sekolah ini menggunakan model pembelajaran Sentra. Model Pembelajaran Sentra adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan di dalam

---

<sup>2</sup>Badru Zaman dan Asep Hery Hermawan, *Media & Sumber Belajar Paud*, (Cet ke-VIII; Banten, Universitas Terbuka, 2019), 19.

<sup>3</sup>Lestari KW, *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 14.

lingkaran (*circle Time*) dan menjadikan bermain sebagai wahana belajar anak. Terdapat 6 sentra di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah yang dibuat berdasarkan kebutuhan dan perkembangan anak yaitu sentra balok, sentra olah tubuh dan musik, sentra alam sekitar, sentra ibadah, sentra persiapan dan sentra kebudayaan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah belum terlaksana dengan maksimal dan beberapa peserta didik yang belum dapat menyebutkan bentuk geometri itulah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian “Peran Guru dalam penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yakni di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Data-data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian sangat penting untuk dicek kembali, agar benar-benar memperoleh data yang akurat sesuai harapan. Empat kriteria yang menunjukkan keabsahan suatu data, yang menurut Lexy J. Moelong adalah ‘derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*konfirmality*).<sup>4</sup> Selanjutnya, untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan tehnik pemeriksaan atau pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan. Menurut sugiyono, Tiga macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yaitu “triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan tehnik pengumpulan data, triangulasi waktu.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2010), 115

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cet.XX;Bandung: Alfabet, 2014), 179.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *A. Peran Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri Di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah*

#### 1. Peran Guru dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri

Pada kegiatan pembelajaran di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah guru sangat berperan penting khususnya pengenalan bentuk geometri, sebab guru di RA perannya tidak sama dengan guru ditingkat sekolah lanjut pada umumnya. Mereka tidak hanya, menyediakan fasilitas ataupun media belajar saja, tetapi membimbing peserta didiknya dalam mengenalkan bentuk geometri dan guru harus memiliki strategi agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Peran guru di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran pengenalan bentuk geometri melalui alat permainan edukatif, guru tidak hanya menyediakan alat permainan edukatif saja tetapi guru memiliki peran sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai organisator dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri, terlebih dahulu guru membuat perencanaan dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, membuat perencanaan guru kelas dan guru pendamping akan berdiskusi memilih kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama seminggu, membuat perencanaan guru menggunakan kurikulum 2013 PAUD dengan mencocokkan indikator sesuai dengan masing- masing sentra dan dimasukkan kedalam program semester lalu dibuatlah rencana program pembelajaran harian (RPPH) agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas B1 sentra balok sebagai berikut:

Semua kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dari kurikulum 2013 PAUD kemudian dipindahkan ke program semester masing- masing sentra dan dari prosem itu kita bisa buat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) jadi tiap sentra punya prosem yang beda sesuai indikator perkembangan apa yang ingin dicapai dengan begitu semua kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.<sup>6</sup>

- b. Peran guru sebagai fasilitator dari awal pembelajaran guru telah menyediakan semua yang diperlukan dalam pembelajaran yang akan berlangsung,

---

<sup>6</sup>Fatmawati, Wali Kelas B1 Sentra Balok, "Wawancara" di ruang kelas B1 RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 02 juni 2020.

menyediakan media sebagai sarana untuk memudahkan proses pengenalan bentuk geometri, terlihat bahwa peserta didik lebih mudah memahami bentuk geometri dengan adanya media alat permainan edukatif, sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendamping B1 sentra balok:

jadi setiap hari sabtu itu kita sudah sediakan semua apa saja yang yang mau di pakai dalam proses pembelajaran untuk minggu depan seperti medianya, lembar kerja dan lain-lain agar kita tidak kesusahan lagi saat mulai pembelajaran pada hari senin depan dengan media yang telah kita sediakan juga memudahkan sekali bagi kita untuk mengajar terlebih anak-anak juga lebih cepat paham kalau menggunakan media seperti ini ketimbang kita cumin jelaskan dengan cara bercerita.<sup>7</sup>

- c. Peran guru sebagai motivator dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri guru memberi dorongan agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, memotivasi peserta didik yang masih malu menyebutkan bentuk geometri dan beberapa peserta didik yang tidak ingin ikut serta dalam pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B1 sentra balok:

Jadi setiap hari seperti ini pasti ada saja anak yang tidak mau ikut dalam kegiatan bermain Bersama teman-temannya karena merasa malu atau kurang percaya diri jadi kita guru harus bisa mendorong, beri motivasi anak untuk pelan-pelan mau ikut bermain Bersama teman-temannya, tetapi kita juga tidak bisa paksakan anak untuk ikut bermain.<sup>8</sup>

- d. Peran guru sebagai pembimbing dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri, guru membimbing peserta didik cara mencocokkan alat permainan edukatif geometri agar tersusun sesuai dengan bentuk yang benar dan membimbing peserta didik agar mampu mengenal dan menyebutkan bentuk geometri, sebagaimana hasil wawancara terhadap guru pendamping kelompok B1 sentra balok:

Ada beberapa anak yang belum bisa menyebutkan bentuk geometri bahkan ada yang sama sekali tidak tau soal bentuk geometri, jadi kita guru harus membimbing, mengajarkan anak bentk-bentuk tersebut, kita juga membimbing anak cara bermain dengan alat permainan edukatif mulai

---

<sup>7</sup>Fatmawati, Wali Kelas B1 Sentra Balok, "*Wawancara*" di ruang kelas B1 RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 02 juni 2020.

<sup>8</sup>Fatmawati, Wali Kelas B1 Sentra Balok, "*Wawancara*" di ruang kelas B1 RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 02 juni 2020.

dari membongkar sampai mencocokkan Kembali bentuknya sambil kita terus mengenalkan bentuk apa saja yang sedang ia pegang.<sup>9</sup>

- e. Peran guru sebagai evaluator dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri, guru menilai sejauh mana peserta didik mengetahui tentang bentuk geometri dan penentu keberhasilan perkembangan peserta didik dalam mengenal bentuk geometri, penilaian dilakukan dengan memberi bintang kepada peserta didik.

Penilaian di sini tidak berupa angka melainkan dengan simbol bintang (\*). Nilai tertinggi adalah peserta didik yang mendapat empat bintang (\*\*\*\*) dan nilai terendah adalah peserta didik yang mendapat satu bintang (\*). Pengenalan bentuk geometri dilaksanakan setiap hari, karena memang ini sentra khusus untuk pengenalan bentuk geometri dan juga karena proses pembelajaran di RA menggunakan sistem sentra atau peserta didik tiap hari saat kegiatan inti mulai berlangsung akan melakukan pergantian kelas agar semua peserta didik dapat mengikuti seluruh kegiatan inti yang ada di masing-masing sentra dan semua indikator perkembangan yang ada di program semester bisa tercapai.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di kelompok B1 sentra balok RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah yang terlaksana hanya peran guru sebagai organisator yaitu pengelola kegiatan, peran guru sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas untuk memudahkan proses pembelajaran, peran guru sebagai motivator mendorong peserta didik, peran guru sebagai pembimbing dan terakhir peran guru sebagai evaluator perkembangan peserta didik.

## 2. Kendala dan Solusi Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri Di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

Kendala adalah suatu hal yang menghalangi proses berjalannya suatu kegiatan dan solusi adalah jalan atau cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Seperti halnya yang dialami oleh guru-guru RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah khususnya di sentra balok dalam proses pengenalan bentuk geometri menggunakan alat permainan

---

<sup>9</sup>Nurhidayah, Guru Pendamping B1 Sentra Balok, "Wawancara" di ruang kelas B1 RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 02 juni 2020.

<sup>10</sup>Nurhidayah, Guru Pendamping B1 Sentra Balok, "Wawancara" di ruang kelas B1 RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 02 juni 2020.

edukatif. Dari hasil wawancara dengan ibu Fatmawati selaku guru kelas sentra balok.

Biasannya kendala-kendala yang saya hadapi dan juga guru pendamping saat mengajar yang pertama keterbatasan media alat permainan edukatif dalam bentuk yang sama yang sekolah miliki, jadi peserta didik suka rebutan menggunakan alat permainan edukatif, kedua karena alat permainan edukatif yang terbatas sehingga pada saat penggunaan alat permainan edukatif peserta didik harus dibagi kelompok, ketiga terkadang ada peserta didik yang suka bermain-main dan tidak focus dikarenakan media yang digunakan itu tidak dipegang anak satu persatu dan solusinya yaitu pertama dalam penggunaan alat permainan edukatif sebaiknya digunakan dalam bentuk dan warna yang sama, sehingga peserta didik tidak ada yang saling rebutan dan berkelahi, kedua melengkapi alat permainan edukatif sesuai jumlah peserta didik sehingga peserta didik lebih fokus saat kegiatan berlangsung.<sup>11</sup>

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Nurhidayah selaku guru pendamping sentra balok.

kendala yang biasa saya alami yaitu pertama terbatasnya media alat permainan edukatif dalam bentuk yang sama jadi peserta didik suka berebutan bahkan bisa sampai berkelahi untuk memainkan permainan yang sama, kedua peserta didik tidak mendapatkan media satu persatu sehingga menimbulkan sebagian peserta didik hanya bermain-main dan tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan sehingga kurang kondusifnya kegiatan di kelas dan solusinya yaitu untuk mengatasi masalah tersebut yang pertama media yang digunakan dan diberikan kepada peserta didik haruslah sama keseluruhannya baik dalam bentuk dan warnanya, sehingga tidak ada peserta didik yang saling berebutan karena bedanya media alat permainan edukatif yang digunakan dan yang kedua selalu berusaha mengambil perhatian peserta didik agar peserta didik dapat fokus memperhatikan saat kita menjelaskan, entah dengan mengajak peserta didik bernyanyi atau bercerita hal-hal menarik yang berhubungan tentang kegiatan yang sedang berlangsung sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk bermain-main.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru pendamping dan kepala RA serta penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut: a) media yang dimiliki pihak RA dalam hal bentuk maupun warna yang sama belum begitu banyak, sehingga

---

<sup>11</sup>Fatmawati, Wali Kelas B1 Sentra Balok, "Wawancara" di ruang kelas B1 RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 02 juni 2020.

<sup>12</sup>Nurhidayah, Guru Pendamping B1 Sentra Balok, "Wawancara" di ruang kelas B1 RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 02 juni 2020.

pada saat kegiatan berlangsung maupun saat penggunaan media alat permainan edukatif peserta didik akan saling berebutan. b) karena media yang digunakan tidak begitu banyak, sehingga saat penggunaan media peserta didik akan dikelompokkan. c) kelas cenderung menjadi tidak kondusif karena anak yang di kelompokkan tersebut memiliki kesempatan untuk bercerita dan bermain dengan temannya sehingga tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Solusi atas kendala yang dihadapi yaitu: a) guru harus mengarahkan dan memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa media yang sedang digunakan sebenarnya sama, hanya saja bentuk dan warnanya berbeda, namun tujuannya dan cara memainkannya tetap sama. b) membuat tambahan media yang serupa dengan media yang digunakan pada saat kegiatan, sehingga tidak ada media yang digunakan secara berkelompok jadi peserta didik akan lebih mudah memahami media yang digunakan, serta mencegah timbulnya suasana kelas yang tidak kondusif. c) menarik adalah salah satu kunci yang harus dipegang saat berhadapan dengan anak usia dini, untuk mencegah kebosanan, kejenuhan serta keributan saat sedang berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sebagai guru kita dapat mengalihkan perhatian anak seperti dengan nyanyian atau bercerita, sehingga peserta didik tetap fokus dan mengerti dengan apa yang guru sampaikan.

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri yaitu masih kurangnya alat permainan edukatif bentuk geometri di RA, tidak meratanya bentuk maupun warna dari media, dan kurang fokusnya peserta didik terhadap penyampaian guru tentang alat permainan edukatif yang digunakan, dan penggunaan alat permainan edukatif secara berkelompok.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri. Guru berperan sebagai organisator perencana dan pengelola kegiatan, sebagai fasilitator menyediakan fasilitas dalam pembelajaran untuk memudahkan proses pengenalan bentuk geometri, sebagai motivator memberi dorongan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, sebagai pembimbing agar peserta didik mampu mengenal, menyebutkan bentuk geometri dan cara membongkar kemudian mencocokkan alat

permainan edukatif geometri, dan sebagai evaluator menilai dan penentu keberhasilan peserta didik dalam mengenal bentuk geometri.

2. Kendala penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di kelas B1 sentra balok RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah yaitu tidak meratanya bentuk dan warna alat permainan edukatif yang tersedia, sehingga menimbulkan suasana yang kurang kondusif akibat dari peserta didik yang saling berebut media alat permainan edukatif dan penggunaan alat permainan edukatif dilakukan secara berkelompok, serta kebosanan dan kejenuhan peserta didik saat kegiatan berlangsung. Solusinya adalah memberikan arahan kepada peserta didik, menjelaskan kepada peserta didik serta membuat tambahan media agar setiap peserta didik memiliki media sendiri-sendiri tidak berkelompok dan mencuri perhatian peserta didik dengan cara bernyanyi, memberikan pertanyaan maupun bercerita tentang sesuatu yang menarik.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang. Peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang peran guru dalam implementasi alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri.
2. Bagi sekolah agar selalu memberikan hal-hal yang kreatif dalam mengenalkan bentuk geometri kepada peserta didik dan menambah alat permainan edukatif khususnya bentuk geometri untuk menunjang keberhasilan pengenalan bentuk geometri pada peserta didik
3. Bagi guru agar mempertahankan apa yang sudah dilakukan dan berusaha mengurangi kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran. Selain itu, dengan memperluas wawasan dalam memperkenalkan bentuk geometri, agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan dan dapat sesuai dengan aspek perkembangan pada anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

KW, Lestari. *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Cet.XX;Bandung: Alfabet, 2014.

Suyadi. Ulfah, Maulidya. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015.

Zaman, Badru dan Hermawan, Asep Hery. *Media & Sumber Belajar Paud*, Cet ke-VIII; Banten, Universitas Terbuka, 2019.